

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Akuntansi

Akuntansi dapat diartikan sebagai aktivitas atau proses dalam mengidentifikasi, mencatat, mengklasifikasi, mengolah dan menyajikan data yang berhubungan dengan keuangan atau transaksi agar mudah dimengerti dalam mengambil keputusan yang tepat. Berikut beberapa pengertian akuntansi menurut para ahli :

Menurut Samryn (2014:3) berpendapat bahwa “akuntansi merupakan suatu sistem informasi yang digunakan untuk mengubah data dari transaksi menjadi informasi yang digunakan untuk mengubah data dari transaksi menjadi informasi keuangan. Proses akuntansi meliputi kegiatan mengidentifikasi, mencatat, dan menafsirkan, mengkomunikasikan peristiwa ekonomi dari sebuah organisasi kepada para pemakai informasi. Proses akuntansi menghasilkan informasi keuangan. Semua proses tersebut diselenggarakan secara tertulis dan berdasarkan bukti transaksi yang juga harus tertulis”.

Sedangkan menurut Kartikahadi (2016:3) “akuntansi adalah suatu sistem informasi keuangan, yang bertujuan untuk menghasilkan dan melaporkan informasi yang relevan bagi berbagai pihak yang berkepentingan”.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa akuntansi adalah suatu sistem informasi keuangan yang meliputi kegiatan mengidentifikasi, mencatat, dan menafsirkan serta melaporkan informasi yang relevan bagi berbagai pihak yang berkepentingan.

2.2 Pengertian Umum Aset Tetap

2.2.1 Pengertian Aset Tetap

Pada umumnya perusahaan menggunakan aktiva tetap dalam menjalankan aktivitas operasinya, sehingga dengan menggunakan aktiva tetap kinerja perusahaan akan dapat berjalan sesuai dengan tujuannya. Setiap perusahaan akan memiliki aset yang berbeda satu dengan yang lainnya. Bahkan perusahaan yang bergerak di bidang usaha yang sama, belum tentu memiliki aset tetap yang sama. Apalagi jika perusahaan yang memiliki bidang usaha yang berbeda. Ada beberapa definisi yang menjelaskan tentang aktiva tetap.

Menurut Reeve *et, all*(2015:493) Aset tetap adalah aset yang bersifat jangka panjang atau secara relatif memiliki sifat permanen seperti peralatan, mesin, gedung, dan tanah.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 16 (2016:16:1)

Aset tetap adalah aset berwujud yang :

- a. Dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa, untuk direntalkan kepada pihak lain, atau untuk tujuan administratif, dan
- b. Diperkirakan untuk digunakan selama lebih dari satu periode.

Sedangkan Menurut Baridwan (2013:271) “Aset tetap adalah Aset yang sifatnya relatif permanen yang digunakan dalam kegiatan perusahaan yang normal”.

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa aset tetap adalah aset berwujud yang dimiliki perusahaan bersifat jangka panjang digunakan untuk menjalankan kegiatan operasional perusahaan dan diperkirakan dapat digunakan selama lebih dari satu periode.

2.2.2 Karakteristik Aset Tetap

Setiap perusahaan akan memiliki jenis dan bentuk aset tetap yang berbeda dengan yang lainnya. Bahkan perusahaan yang bergerak di bidang usaha yang sama belum tentu memiliki aset tetap yang sama, apalagi perusahaan yang memiliki bidang usaha yang berbeda. Walaupun setiap perusahaan memiliki rincian aset tetap yang berbeda, terdapat karakteristik yang dapat digunakan untuk menentukan suatu aset tetap yang dapat dikelompokkan ke dalam kelompok yang sama.

Menurut Reeve *et. all* (2015:494), aset tetap memiliki karakteristik sebagai berikut :

1. Memiliki bentuk fisik dan dengan demikian merupakan aset berwujud
2. Dimiliki dan digunakan oleh perusahaan dalam kegiatan operasi
3. Tidak dimaksudkan untuk dijual sebagai bagian dari kegiatan operasi.

Menurut Dunia (2013:209) terdapat tiga karakteristik pokok dari aset tetap

:

1. Aset tetap adalah bahwa maksud perolehannya adalah digunakan dalam kegiatan perusahaan, dan bukan untuk diperjual belikan dalam kegiatan normal perusahaan.
2. Umur atau jangka waktu pemakaiannya yang lebih dari satu tahun. Dengan karakter ini, dikenal istilah penyusutan dalam aset tetap, yang merupakan alokasi biaya dari aset tetap tersebut dalam jangka waktu pemakaian atau umurnya.
3. Bahwa pengeluaran untuk aset tersebut harus merupakan pengeluaran yang nilainya besar atau material bagi perusahaan tersebut.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa karakteristik dari aset tetap adalah aset berwujud yang dimiliki perusahaan tidak untuk diperjual belikan dan pemakaiannya lebih dari satu tahun. Serta memiliki penyusutan pada aset tetap yang merupakan alokasi biaya dari aset tetap tersebut dalam jangka waktu pemakaian atau umurnya.

2.2.3 Klasifikasi Aset Tetap

Aset tetap yang dimiliki setiap perusahaan berbeda-beda yang dibagi menjadi dua jenis yaitu aset berwujud yang merupakan aset yang lumrah yang biasa di lihat di beberapa perusahaan seperti tanah, bangunan, mesin, dan peralatan. Aset tidak berwujud adalah aset yang tidak bisa dilihat dengan kasat mata seperti nama baik perusahaan, hak paten, hak cipta dan lain-lain. Untuk itu perlu adanya pengklasifikasian terhadap aset tetap.

Menurut Baridwan (2011:272) klasifikasi aset tetap terbagi menjadi tiga golongan yaitu:

1. Aset tetap yang umurnya tidak terbatas seperti tanah untuk letak perusahaan, pertanian dan peternakan
2. Aset tetap yang umurnya terbatas dan apabila sudah habis masa penggunaannya bisa diganti dengan aset yang sejenis, misalnya bangunan, mesin, alat-alat, mebel, kendaraan dan lain-lain
3. Aset tetap yang umurnya terbatas dan apabila sudah habis masa penggunaannya tidak bisa diganti dengan aset yang sejenis, misalnya sumber alam seperti tambang, hutan, dan lain-lain

Sedangkan menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 16 (2016:16:7) klasifikasi aset tetap adalah sebagai berikut :

Suatu kelas aset tetap adalah pengelompokan aset-aset yang memiliki sifat dan kegunaan yang serupa dalam operasi entitas. Berikut adalah contoh dari kelas tersendiri :

- a. Tanah

- b. Tanah dan Bangunan
- c. Mesin
- d. Kapal
- e. Pesawat Udara
- f. Kendaraan Bermotor
- g. Perabotan, dan
- h. Peralatan Kantor

Berdasarkan beberapa penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa klasifikasi aset tetap adalah aset tetap yang umurnya tidak terbatas seperti tanah, serta aset tetap yang umurnya terbatas yang bisa diganti dengan aset yang sejenis dan ada yang tidak bisa diganti dengan aset yang sejenis.

2.3 Harga Perolehan Aset Tetap

Dalam memperoleh aset tetap harus diukur berdasarkan harga perolehan dimana harga perolehan tersebut adalah seluruh biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh aset tetap tersebut mulai dari biaya pembelian hingga semua biaya yang timbul hingga aset tetap tersebut siap digunakan atau dioperasikan.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.16 (2016:16:2):

Biaya perolehan adalah jumlah kas atau setara kas yang dibayarkan atau nilai wajar dari imbalan lain yang diserahkan untuk memperoleh suatu aset pada saat perolehan atau konstruksi atau, jika dapat diterapkan, jumlah yang diatribusikan pada aset ketika pertama kali diakui sesuai dengan persyaratan tertentu.

1. Harga perolehannya, termasuk bea impor dan pajak pembelian yang tidak boleh dikreditkan setelah dikurangi diskon pembelian dan potongan-potongan lain
2. Biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan agar aset siap digunakan sesuai dengan keinginan dan maksud manajemen
3. Estimasi awal biaya pembongkaran dan pemindahan aset tetap dan restorsi lokasi aset

Contoh biaya yang dapat diatribusikan secara langsung adalah:

1. Biaya imbalan kerja yang timbul secara langsung dari pembangunan atau akuisisi aset tetap
2. Biaya penyiapan lahan untuk pabrik
3. Biaya penanganan dan penyerahan awal
4. Biaya perakitan dan instalasi
5. Biaya pengujian aset apakah aset berfungsi dengan baik, setelah dikurangi hasil neto penjualan produk yang dihasilkan sehubungan

- dengan pengujian tersebut (misalnya, contoh yang diproduksi dari peralatan yang sedang diuji) dan
6. Komisi profesional.

Sedangkan menurut Rudianto (2012:274) harga perolehan adalah “Harga perolehan keseluruhan uang yang dikeluarkan untuk memperoleh suatu aktiva tetap sampai siap digunakan oleh perusahaan”.

Berdasarkan beberapa penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa harga perolehan adalah harga yang termasuk biaya-biaya yang dikeluarkan sampai aset tetap tersebut dapat digunakan.

2.4. Perlakuan Akuntansi atas Aset Tetap

Perlakuan akuntansi atas aset tetap menurut Martani (2016:278) meliputi:

1. Cara perolehan aset tetap
2. Penyusutan
3. Penghentian aset tetap
4. Penyajian aset tetap pada laporan posisi keuangan

Menurut PSAK No.16 (2016:16:2) perlakuan akuntansi atas aset tetap meliputi :

1. Pengakuan
2. Pengukuran Saat Pengakuan
3. Pengukuran Setelah Pengakuan
4. Penghentian Pengakuan
5. Pengungkapan

2.4.1 Cara Perolehan Aset Tetap

Aset tetap dapat diperoleh dengan berbagai cara, dimana masing-masing cara perolehan akan mempengaruhi penentuan harga perolehan. Cara memperoleh aset tetap menurut Martani (2016:278) adalah sebagai berikut:

1. Nilai wajar
Jumlah yang dipakai untuk mempertukarkan suatu aset antara pihak-pihak yang berkeinginan dan memiliki pengetahuan memadai dalam suatu transaksi dengan wajar. Jika aset yang diperoleh tersebut tidak dapat diukur dengan nilai wajar, maka biaya perolehan diukur dengan jumlah tercatat dari aset yang diserahkan. Jumlah tercatat adalah nilai aset yang diakui setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai.
2. Pertukaran memiliki substansi komersial
Suatu transaksi pertukaran memiliki substansi komersial jika selisih di (a) atau (b) adalah relatif signifikan terhadap nilai wajar dari aset yang dipertukarkan dan nilai spesifik entitas dari bagian operasi entitas yang dipengaruhi oleh perubahan transaksi sebagai akibat dari pertukaran.
3. Pertukaran tidak memiliki substansi komersial

Suatu transaksi pertukaran tidak memiliki substansi komersial jika tidak mencerminkan arus kas setelah pajak dan mempertimbangkan sejauh mana arus kas masa depan diharapkan dapat berubah sebagai akibat dari transaksi tersebut.

Cara perolehan aset tetap menurut Baridwan (2013:278) adalah

1. Pembelian tunai

Aset tetap yang diperoleh dari pembelian tunai dicatat dalam buku-buku dengan jumlah sebesar uang yang dikeluarkan. Dalam jumlah yang dikeluarkan untuk memperoleh aset tetap termasuk harga faktur dan semua biaya yang dikeluarkan agar aset tetap tersebut siap untuk dipakai.

Ayat jurnal yang diperlukan pada saat perolehan aset dengan cara pembelian tunai adalah :

Tgl	Aset Tetap	XXX	
	Kas		XXX

2. Pembelian secara *lumpsum*/gabungan

Harga perolehan dari setiap aset tetap yang diperoleh secara gabungan ditentukan dengan mengalokasikan harga gabungan tersebut berdasarkan perbandingan nilai wajar yang diperlukan.

Ayat jurnal yang diperlukan pada saat perolehan aset dengan cara pembelian secara *lumpsum*/gabungan adalah :

Tgl	Aset Tetap 1	XXX	
	Aset Tetap 2	XXX	
	Aset Tetap 3	XXX	
	Kas/Hutang		XXX

3. Pembelian Angsuran

Apabila aset tetap perusahaan diperoleh dari pembelian angsuran, maka harga perolehan aset tetap itu tidak boleh termasuk bunga.

Ayat jurnal yang diperlukan pada saat perolehan aset dengan cara pembelian angsuran adalah :

Tgl	Aset Tetap	XXX	
	Hutang	XXX	
	Kas		XXX

4. Ditukar dengan Surat-Surat Berharga

Aset tetap yang diperoleh dengan cara ditukar dengan saham atau obligasi perusahaan, dicatat dalam buku sebesar harga pasar saham atau obligasi yang digunakan sebagai penukar. apabila harga pasar saham atau obligasi tidak diketahui, harga perolehan aset tetap ditentukan sebesar harga pasar aset tersebut. Apabila keduanya tidak diketahui maka ditentukan oleh keputusan pimpinan perusahaan.

Ayat jurnal yang diperlukan pada saat perolehan aset dengan cara ditukar dengan surat-surat berharga adalah :

Tgl	Aset Tetap	XXX	
	Modal Saham		XXX
	Agio Saham		XXX

5. Ditukar dengan Aset Tetap Lainnya

a. Pertukaran aset tetap yang tidak sejenis

Yang dimaksud dengan pertukaran aset tetap yang tidak sejenis adalah pertukaran aset tetap yang sifat dan fungsinya sama seperti pertukaran tanah dengan mesin-mesin, tanah dengan gedung dan lain-lain. perbedaan antar nilai buku aset tetap yang diserahkan dengan nilai wajar yang digunakan sebagai dasar pencatatan aset yang diperoleh pada tanggal transaksi terjadi harus diakui sebagai laba atau rugi pertukaran aset tetap.

Ayat jurnal yang diperlukan pada saat perolehan aset dengan cara ditukar dengan aset tetap lainnya, misal aset mesin dengan aset kendaraan adalah :

Tgl	Aset Mesin	XXX	
	Akumulasi Penyusutan	XXX	
	Kas		XXX
	Aset Kendaraan		XXX
	Laba (Rugi) Pertukaran		XXX

b. Pertukaran aset tetap yang sejenis

Yang dimaksud dengan pertukaran aset tetap yang sejenis adalah pertukaran aset tetap yang sifat dan fungsinya sama seperti pertukaran mesin produksi merk A dengan Merk B dan seterusnya. Laba yang timbul akibat pertukaran akan ditanggihkan (mengurangi harga perolehan aset yang bersangkutan). Apabila pertukaran tersebut menimbulkan kerugian maka ruginya akan dibebankan dalam periode terjadinya pertukaran.

Ayat jurnal yang diperlukan pada saat perolehan aset dengan cara pertukaran aset tetap yang sejenis, misal perusahaan menukar aset lama dengan aset baru adalah :

Tgl	Aset Baru	XXX	
	Akumulasi Penyusutan	XXX	
	Kas		XXX
	Aset Lama		XXX
	Laba (Rugi) Pertukaran		XXX

6. Diperoleh dari Hadiah atau Donasi

Aset tetap yang diperoleh dari hadiah/donasi adalah sebesar harga pasar. . apabila dalam perolehan dikenakan biaya maka biaya ini dianggap tidak akan mempengaruhi nilai aset tetap itu karena jumlahnya lebih kecil dari aset tetap yang diterima.

Ayat jurnal yang diperlukan pada saat perolehan aset dengan cara diperoleh dari hadiah atau donasi adalah:

Tgl	Tanah	XXX	
	Gedung		XXX
	Modal Hadiah		XXX

7. Aset yang Dibuat Sendiri

Dalam pembuatan aset, semua biaya yang dapat dibebankan langsung seperti bahan, upah langsung dan *factory overhead* langsung tidak menimbulkan masalah dalam menentukan harga pokok aset yang dibuat.

Berdasarkan cara perolehan aset tetap yang telah dijelaskan oleh beberapa para ahli diatas, maka dapat disimpulkan bahwa untuk memperoleh suatu aset tetap ada beberapa cara yang dapat dilakukan dan setiap cara akan mempengaruhi nilai aset tetap yang disajikan dalam neraca. Cara-cara untuk memperoleh tersebut antara lain ialah melalui pembelian (tunai/kredit/lumpsum), pertukaran, hadiah/donasi, dan dibuat Sendiri.

2.4.2. Pengeluaran Selama Penggunaan Aset Tetap

Dalam aktivitas penggunaan aset pada suatu perusahaan Terdapat pengeluaran-pengeluaran yang harus terjadi selama masa penggunaan aset tersebut agar dapat memenuhi kebutuhan perusahaan. Menurut Rudianto (2012:260) beban-beban tersebut antara lain:

1. Reparasi dan pemeliharaan, beban dalam kelompok ini dapat dipilih menjadi beban yang jumlahnya kecil dan beban yang jumlahnya besar. Beban yang jumlahnya kecil dimasukkan sebagai bagian dari beban operasi tahun berjalan, sedangkan beban yang jumlahnya besar dikapitalisasi ke dalam aset sehingga menambah harga perolehan aset tetap tersebut.
2. Penggantian, ada kemungkinan suatu bagian dari aset tetap harus diganti karena rusak atau aus. Jika beban penggantian tersebut berjumlah kecil, maka akan langsung dibebankan sebagai beban tahun berjalan, sedangkan jika jumlahnya besar akan dikapitalisasi ke aset tetap bersangkutan.

Penambahan, yang dimaksud dengan penambahan adalah memperbesar atau memperluas fasilitas suatu aset, seperti penambahan ruang dalam bangunan, penambahan kapasitas mesin, dan sebagainya. Semua pengeluaran penambahan itu dikapitalisasi ke aset tetap bersangkutan. Menurut Baridwan (2011: 272), Pengeluaran – pengeluaran sehubungan dengan perolehan aset tetap dapat dibagi menjadi dua, yaitu:

1. Pengeluaran modal (*capital expenditures*), adalah pengeluaran-pengeluaran untuk memperoleh suatu manfaat yang akan dirasakan lebih dari satu periode akuntansi. Pengeluaran-pengeluaran seperti ini dicatat dalam rekening aktiva (dikapitalisasi)
2. Pengeluaran pendapatan (*Revenue expenditures*), adalah pengeluaran-pengeluaran untuk memperoleh suatu manfaat yang hanya dirasakan dalam periode akuntansi yang bersangkutan. Oleh karena itu pengeluaran-pengeluaran seperti ini dicatat dalam rekening biaya.

Sedangkan menurut Reeve *et. all* (2015) berpendapat bahwa “pengeluaran-pengeluaran sehubungan dengan perolehan aset tetap dapat dibagi menjadi dua, yaitu Pengeluaran Pendapatan (*Revenue expenditures*) adalah pengeluaran yang berguna hanya untuk periode berjalan. Pengeluaran modal adalah pengeluaran yang meningkatkan nilai aset atau memperpanjang masa kegunaan aset. Pengeluaran-pengeluaran selama pemakaian aset tetap tersebut meliputi beberapa hal berikut:

1. Perawatan dan perbaikan biasa
Pengeluaran yang terkait dengan perawatan dan perbaikan aset tetap yang dicatat sebagai periode berjalan, disebut pengeluaran pendapatan dan dicatat sebagai kenaikan pada beban perbaikan dan perawatan.
2. Peningkatan Nilai Aset
Setelah aset tetap disiapkan, pengeluaran dapat terjadi untuk meningkatkan nilai aset. Pengeluaran semacam ini disebut pengeluaran modal.
3. Perbaikan Luar Biasa
Setelah aset tetap disiapkan, pengeluaran dapat terjadi untuk memperpanjang masa kegunaan aset.

Berdasarkan teori diatas dapat disimpulkan bahwa pengeluaran selama penggunaan aset tetap adalah adanya biaya-biaya yang dikeluarkan selama penggunaan aset tetap tersebut seperti biaya reparasi dan pemeliharaan, biaya penggantian aset tetap, biaya perawatan dan perbaikan biasa, biaya peningkatan nilai aset serta biaya perbaikan luar biasa.

2.4.3. Penyusutan Aset Tetap

Selama aset tetap menjadi milik perusahaan dan digunakan dalam operasi perusahaan, maka aset tetap tersebut akan mengalami penurunan baik kapasitas produksi atau jasa yang diberikan oleh aset tetap itu akan menurun secara berangsur-berangsur, kecuali tanah. Berikut beberapa pengertian penyusutan menurut para ahli adalah sebagai berikut :

Menurut PSAK No.16 (2016:16:2) “penyusutan (depresiasi) adalah alokasi sistematis jumlah tersusutkan dari aset selama umur manfaatnya”.

Menurut Kartkahadi (2016:391) “Penyusutan adalah proses pengalokasian biaya perolehan suatu aset tetap sedemikian sehingga jumlah yang dapat disusutkan dari suatu aset tetap dapat dialokasikan secara sistematis selama masa manfaatnya”.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2015:235) “Penyusutan adalah alokasi sistematis dari jumlah yang dapat disusutkan dari suatu aset selama umur manfaatnya”.

Sedangkan menurut Menurut Reeve *et. all* (2015:122) “Penyusutan adalah pemindahan biaya aset tetap ke akun beban secara sistematis dan periodik selama masa kegunaan yang diharapkan”.

Berdasarkan teori diatas dapat disimpulkan bahwa penyusutan adalah pengalokasian biaya perolehan dari jumlah yang dapat disusutkan secara sistematis dari suatu aset selama umur masa manfaatnya.

2.4.3.1 Metode Penyusutan Aset Tetap

Dalam pemilihan metode untuk menghitung penyusutan aset tetap memiliki peranan yang penting, hal ini dijelaskan oleh Ikatan Akuntan Indonesia dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK), (2016:16.12) :

“Pemilihan metode penyusutan dan estimasi umur manfaat aset adalah hal yang memerlukan pertimbangan. Oleh karena itu, pengungkapan metode yang digunakan dan estimasi umur manfaat atau tarif penyusutan menyediakan informasi bagi pengguna laporan keuangan dalam mengkaji kebijakan yang dipilih manajemen dan memungkinkan perbandingan dengan entitas lain”.

Terdapat beberapa metode untuk mengalokasikan biaya perolehan aset tetap ke dalam periode aset tetap tersebut adalah :

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 16 (2016:16.10) terdapat beberapa metode yang dapat digunakan untuk menghitung beban penyusutan, yaitu:

1. Metode garis lurus (*straight-line method*)
2. Metode saldo menurun (*diminishing balance method*)
3. Metode unit produksi (*unit production method*)

Berikut penjelasan mengenai metode-metode penyusutan, yaitu:

- a. Metode garis lurus adalah menghasilkan pembebanan yang tetap selama umur manfaat aset jika nilai residunya tidak berubah.

Rumus yang digunakan metode ini adalah:

$$\text{Penyusutan} = \frac{\text{Harga perolehan} - \text{Nilai residu}}{\text{Taksiran umur ekonomi}}$$

Atau dapat dihitung dengan cara berikut

$$\text{Tarif Penyusutan} = \frac{100\%}{\text{Taksiran umur ekonomi}}$$

Penyusutan = Tarif x Biaya Perolehan

- b. Metode saldo menurun adalah metode dimana menghasilkan pembebanan yang menurun selama umur manfaat aset.

Rumus yang digunakan metode ini adalah:

$$\text{Tarif Penyusutan} = \frac{100\%}{\text{Taksiran umur ekonomi}} \times 2$$

Penyusutan = Tarif Penyusutan x Nilai Buku

- c. Metode jumlah unit produksi adalah metode penyusutan dimana menghasilkan pembebanan berdasarkan pada penggunaan atau output yang diperkirakan dari aset.

Rumus yang digunakan metode ini adalah:

$$\text{Tarif Penyusutan} = \frac{\text{Harga perolehan} - \text{Nilai residu}}{\text{Taksiran jumlah produk yang dapat dihasilkan}}$$

Penyusutan = Tarif x Jumlah produk yang dihasilkan di satu periode

Pada umumnya perusahaan memperhitungkan atau menentukan umur manfaat ekonomis dan nilai suatu aset berdasarkan kebijakan perusahaan, hal inilah yang menyebabkan perbedaan perhitungan penyusutan menurut Undang-undang Nomor 36 Tahun 2008.

Berdasarkan penjelasan diatas mengenai penyusutan aset tetap, maka dapat dijelaskan bahwa ada beberapa metode penyusutan yang dapat dipakai dalam menghitung penyusutan aset tetap yang dimiliki oleh perusahaan.

2.4.4. Penghentian Aset Tetap

Aset tetap yang dipakai oleh perusahaan pada waktu tertentu harus dihapuskan dari pembukuan perusahaan. Penghapusan aset tetap ini dilakukan setelah adanya pertimbangan-pertimbangan yang cukup dari manajemen perusahaan.

Menurut PSAK No.16 (2016:16:11), penghentian aset tetap dihentikan pengakuannya :

- a. Pada saat pelepasan, atau
- b. Ketika tidak terdapat lagi manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan penggunaan atau pelepasannya.
Pelepasan aset tetap dapat dilakukan dengan berbagai cara (contohnya: dijual, disewakan dalam sewa pembiayaan, atau disumbangkan).

Menurut Reeve *et. all* (2015:507), cara penghentian/pelepasan aset tetap dilakukan dengan cara:

1. Pembuangan aset tetap
Jika aset tetap tidak lagi berguna bagi perusahaan dan tidak memiliki nilai sisa atau nilai pasar, aset tersebut akan dibuang. Sebagai contoh, asumsikan jika aset tetap yang sudah disusutkan sepenuhnya dan tidak punya nilai sisa akan dibuang.

Ayat jurnal untuk mencatat pembuangan aset tetap sebagai berikut:

Tgl	Akumulasi Penyusutan	XXX	
	Mesin		XXX

Jika aset belum habis disusutkan, penyusutan harus dicatat sebelum pemindahan aset tersebut dari catatan akuntansi. Apabila aset tersebut dihilangkan dari jasa dan dibuang.

Ayat jurnal untuk mencatat penyusutan sebelum aset dibuang adalah sebagai berikut:

Tgl	Akumulasi Penyusutan	XXX	
	Beban Penyusutan		XXX

Ayat jurnal untuk mencatat aset yang dibuang adalah sebagai berikut:

Tgl	Akumulasi Penyusutan	XXX	
	Rugi atas Pelepasan Aset		XXX
	Mesin		

Akun rugi muncul apabila saldo akun akumulasi penyusutan lebih kecil dari saldo akun mesin, akun laba akan muncul apabila kondisi berbanding terbalik. Rugi atas pelepasan aset tetap tersebut dalam pos non-operasi dan biasanya dilaporkan di bagian Beban Lain-Lain di laporan laba rugi.

2. Penjualan Aset Tetap

Ayat jurnal untuk mencatat penjualan aset tetap sama dengan ayat jurnal dalam contoh di atas untuk membuang aset. Perbedaannya adalah kas yang diterima juga harus dicatat. Jika harga jual lebih besar dari nilai kas yang diterima juga harus dicatat. Jika harga jual lebih besar dari nilai buku aset, transaksi tersebut menghasilkan keuntungan (laba). Jika harga jual lebih kecil dari nilai buku, berarti terdapat kerugian.

Ayat jurnal untuk mencatat penyusutan selama tahun berjalan adalah sebagai berikut :

Tgl	Akumulasi Penyusutan	XXX	
	Beban Penyusutan		XXX

Setelah penyusutan berjalan dicatat, ayat jurnal untuk mencatat penjualan, jika diasumsikan terdapat tiga harga jual yang berbeda, adalah sebagai berikut :

Tgl	Akumulasi Penyusutan	XXX	
	Rugi atas Pelepasan Aset		XXX
	Mesin		

Dijual dibawah nilai buku maka akan muncul akun rugi, sebagai berikut :

Tgl	Kas	XXX	
	Akum. Penyusutan-Mesin	XXX	
	Rugi Atas Pelepasan Aset Tetap	XXX	
	Mesin		XXX

Dijual di atas nilai buku maka akan muncul akun laba, sebagai berikut :

Tgl	Kas	XXX	
	Akum. Penyusutan-Mesin	XXX	
	Mesin		XXX

	Laba Atas Pelepasan Aset Tetap		XXX
--	--------------------------------	--	-----

Sedangkan menurut Reeve *et. all* (2015:16) aset tetap yang tidak lagi berguna dapat dibuang, dijual atau dipertukarkan dengan aset tetap lainnya.

Penghapusan aset dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut :

1. Membuang Aset Tetap
Saat aset tetap tidak lagi berguna bagi perusahaan dan tidak memiliki nilai residu atau nilai pasar, aset tersebut akan dibuang. Jika aset belum habis disusutkan, penyusutan harus dicatat sebelum pemindahan aset tersebut dari penyediaan jasa dari catatan akuntansi.
2. Menjual Aset Tetap
Jika harga jual lebih besar dari nilai buku aset, transaksi tersebut menghasilkan laba. Jika harga jual lebih kecil dari nilai buku, berarti terdapat rugi.
3. Pertukaran Aset Tetap yang Serupa
Peralatan yang lama sering kali dipertukarkan dengan peralatan yang baru dengan kegunaan yang serupa. Dalam hal ini, penjual memperbolehkan pembeli menentukan harga untuk peralatan lama yang dipertukarkan. Jumlah ini disebut penyisihan pertukaran, dapat menjadi lebih besar atau lebih kecil dari nilai buku peralatan yang lama. Sisa saldo jumlah yang terutang dapat dibayarkan dengan uang tunai atau dicatat sebagai kewajiban.

Berdasarkan penjelasan di atas mengenai pelepasan aset tetap di atas bahwa pelepasan aset tetap terdapat beberapa cara yaitu pembuangan aset tetap dan penjualan aset tetap serta pertukaran aset tetap.

2.4.5 Pengungkapan Aset Tetap

Perkembangan suatu perusahaan dapat dilihat dari informasi keuangannya. Salah satu bentuk informasi keuangan yang dihasilkan oleh perusahaan adalah laporan keuangannya. Laporan Keuangan ini berguna bagi pihak-pihak yang berkepentingan dalam mengambil keputusan. Penyajian aset tetap menurut Martani (2012:290) menyatakan “Aset tetap disajikan di neraca (laporan posisi keuangan) di bagian aset tidak lancar”.

Menurut PSAK No.16 (2016:16:11) laporan keuangan mengungkapkan, untuk setiap kelas aset tetap :

1. Dasar pengukuran yang digunakan dalam menentukan jumlah tercatat bruto
2. Metode penyusutan yang digunakan
3. Umur manfaat atau tarif penyusutan yang digunakan
4. Jumlah tercatat bruto dan akumulasi penyusutan (digabungkan dengan akumulasi rugi penurunan nilai) pada awal dan akhir periode

5. Rekonsiliasi jumlah tercatat pada awal dan akhir periode yang menunjukkan
 - a. Penambahan
 - b. Aset yang diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual atau termasuk dalam kelompok lepasan yang diklasifikasi sebagai dimiliki untuk dijual dan operasi yang dihentikan dan pelepasan lain.
 - c. Perolehan melalui kombinasi bisnis
 - d. Peningkatan atau penurunan akibat revaluasi, serta dari rugi penurunan yang diakui atau dibalik dalam penghasilan komprehensif lain sesuai dengan PSAK 48
 - e. Rugi penurunan nilai yang diakui dalam laba rugi
 - f. Pembalikan rugi penurunan nilai dalam laba rugi
 - g. Penyusutan
 - h. Selisih kurs neto yang timbul dalam penjabaran laporan keuangan dari mata uang fungsional menjadi mata uang pelaporan yang berbeda, termasuk penjabaran dari kegiatan usaha luar negeri menjadi mata uang pelaporan dari entitas pelapor
 - i. Perubahan lain

Laporan keuangan juga mengungkapkan

1. Keberadaan dan jumlah pembatasan atas hak milik dan aset tetap yang dijamin untuk liabilitas
2. Jumlah pengeluaran yang diakui dalam jumlah tercatat aset tetap yang sedang dalam konstruksi
3. Jumlah komitmen kontraktual untuk memperoleh aset tetap, dan
4. Jumlah kompensasi dari pihak ketiga untuk aset tetap yang mengalami penurunan nilai, hilang, atau dihentikan yang termasuk dalam laba rugi, jika tidak diungkapkan secara terpisah dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Dalam PSAK No.16 Tahun 2016 menyebutkan bahwa pemilihan metode penyusutan dan estimasi umur manfaat aset adalah hal yang memerlukan pertimbangan. Oleh karena itu, pengungkapan metode yang digunakan dan estimasi umur manfaat atau tarif penyusutan menyediakan informasi bagi pengguna laporan keuangan dalam mengkaji kebijakan yang dipilih manajemen dan memungkinkan perbandingan dengan netitas lain. Untuk alasan yang serupa, juga perlu diungkapkan:

- a. Penyusutan, apakah diakui dalam laba rugi atau diakui sebagai bagian dari biaya perolehan aset lain, selama suatu periode, dan
- b. Akumulasi penyusutan pada akhir periode.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulan mengenai pengungkapan aset tetap yaitu aset tetap disajikan di bagian aset tidak lancar, serta laporan keuangan mengungkapkan untuk kelas aset tetap seperti adanya dasar

pengukuran yang digunakan dalam mencatat jumlah bruto yang ada, metode penyusutan, umur manfaat dan lain-lain.

2.5. Penyajian Aset Tetap pada Laporan Keuangan

Perkembangan suatu perusahaan dapat dilihat dari informasi keuangannya. Salah satu bentuk informasi keuangan yang dihasilkan oleh perusahaan adalah laporan keuangannya. Laporan Keuangan ini berguna bagi pihak-pihak yang berkepentingan dalam mengambil keputusan.

Penyajian aset tetap menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 16 (2016:16.12) menyatakan “Laporan Keuangan juga mengungkapkan :

- a. Keberadaan dan jumlah pembatasan atas hak milik dan aset tetap yang dijamin untuk liabilitas
- b. Jumlah pengeluaran yang diakui dalam jumlah tercatat aset tetap yang sedang dalam konstruksi
- c. Jumlah komitmen kontraktual untuk memperoleh aset tetap
- d. Jumlah kompensasi dari pihak ketiga untuk aset tetap yang mengalami penurunan nilai, hilang, atau dihentikan yang termasuk dalam laba rugi, jika tidak diungkapkan secara terpisah dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.